

**PENGARUH REVALUASI ASET TETAP DAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Periode Tahun 2016-2020)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana ( S 1 )  
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Disusun oleh :

**AJENG KUSUMANINGTYAS**

**B.231.17.0403**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEMARANG**

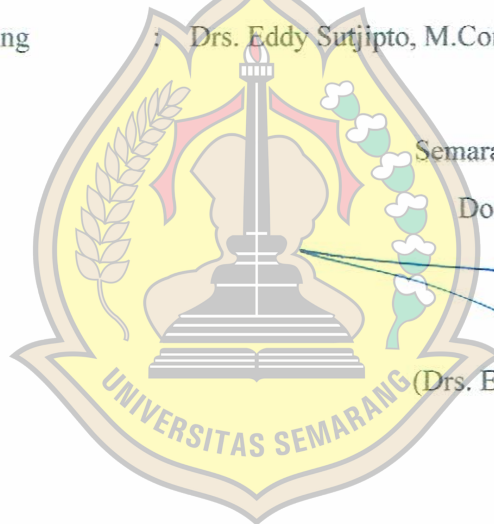
**2021**

## PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ajeng Kusumaningtyas  
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.17.0403  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH REVALUASI ASET TETAP DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020)  
Dosen Pembimbing : Drs. Eddy Sutjipto, M.Com.

Semarang, 1 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



(Drs. Eddy Sutjipto, M.Com.)

# USM

## PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ajeng Kusumaningtyas  
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.17.0403  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH REVALUASI ASET TETAP DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020)  
Dosen Pembimbing : Drs. Eddy Sutjipto, M.Com.

Semarang, 1 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,

(Drs. Eddy Sutjipto, M.Com.)



USM

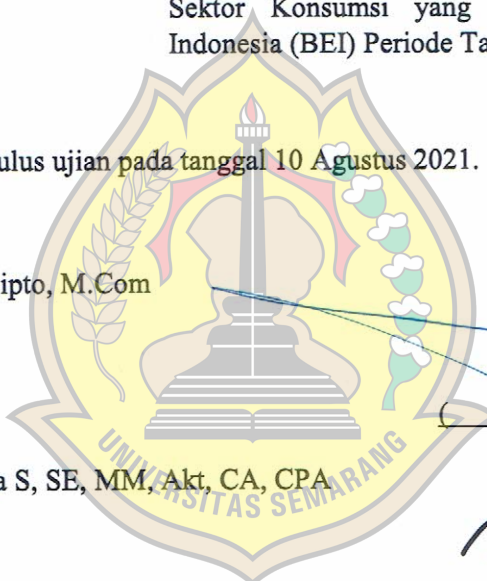
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ajeng Kusumaningtyas  
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.17.0403  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH REVALUASI ASET TETAP DAN  
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan  
Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Agustus 2021.

Tim Penguji:

1. Drs. Eddy Sutjipto, M.Com



(\_\_\_\_\_)

2. Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, Akt, CA, CPA

(\_\_\_\_\_)

3. Saifudin, SE, MSi

USM

(\_\_\_\_\_)

## PENGESAHAN REVISI UJIAN

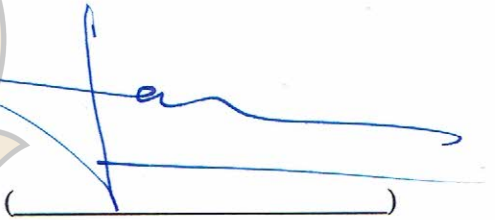
Nama Penyusun : Ajeng Kusumaningtyas  
Nomor Induk : B.231.17.0403  
Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH REVALUASI ASET TETAP DAN KEBIJAKAN  
DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada  
Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Agustus 2021.

Tim Penguji:

1. Drs. Eddy Sutjipto, M.Com
2. Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, Akt, CA, CPA
3. Saifudin, SE, MSi









## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ajeng Kusumaningtyas, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH REVALUASI ASET TETAP DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** (Studi pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



(Ajeng Kusumaningtyas)

B.231.17.0403

## MOTTO

- Kehidupan adalah rangkaian senang dan susah yang akan berakhir dan akan dipertanggungjawabkan.
- Jangan hiraukan beribu-ribu kegagalan, karena yang diperlukan hanyalah satu keberhasilan.
- Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tidak kenal putus asa.
- Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.



USM

## **ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the effect of asset revaluation, dividend policy, on firm value with leverage as a moderating variable. Population of all moving companies in the consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016 to 2020. The sample used in this study were 18 companies.*

*In this study using purposive sampling technique, namely a sampling technique that provides the opportunity to become a member of the sample with certain criteria. Then the method of data collection through documentation and data analysis using SPSS 21 which includes classical assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing using t test and R<sup>2</sup> test.*

*The results showed that Fixed Asset Revaluation (X1) and dividend policy (X2) had a positive and significant effect on Firm Value. Meanwhile, the role of leverage as a moderating variable of dividend policy variables and fixed asset revaluation has no effect on firm value. Based on the coefficient of determination of model 1, the column R Square is 0.126 or 12.6%. After there is a moderating effect of the leverage variable, the value of r square becomes 0.212 or 21.2%. From these tests, it is evident that the role of the leverage variable can increase the effect of the asset revaluation variable and dividend policy on firm value.*

**Keywords: Fixed Asset Revaluation, dividend policy, Leverage and Firm Value**



UNIVERSITAS SEMARANG

USM



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh revaluasi aset, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi. Populasi seluruh perusahaan yang bergerak di bidang sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan.

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan menjadi anggota sampel dengan kriteria tertentu. Kemudian metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan analisa data menggunakan SPSS 21 yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji R<sup>2</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Revaluasi Aset Tetap (X1) dan kebijakan deviden (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Peran leverage sebagai variabel moderasi variabel kebijakan dividen dan revaluasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar model 1 tepatnya kolom R Square sebesar 0,126 atau 12,6%. Setelah ada pengaruh moderasi dari variabel leverage nilai r square menjadi 0,212 atau 21,2%. Dari uji tersebut terbukti bahwa dengan adanya peran variabel leverage mampu meningkatkan pengaruh variabel revaluasi aset dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci: Revaluasi Aset Tetap, kebijakan deviden, Leverage dan Nilai Perusahaan**



USM

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Reguler I Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Jurusan Akuntansi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Yohanes Suhardjo, SE, MSi, Ak, CA. sebagai dekan Universitas Semarang Fakultas Ekonomi dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. Eddy Sutjipto, M.Com. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Hj. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dalam kegiatan akademik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menjalankan masa studi.
5. Kepada kedua orang tua, Bapak Soetjiono Hartadi, Ibu tersayang Jumiatun, yang telah membantu ,menyemangati dan mendoakan yang terbaik untuk saya dalam mengikuti perkuliahan dan dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh teman-teman di USM yang telah memberikan semangat untuk saya
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Sebagai ungkapan rasa terima kasih yang mendalam penulis hanya dapat berdoa semoga segala perhatian, bantuan , dukungan serta semangat yang telah

diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Kekurangan akan selalu menjadi bagian manusia, kesempurnaan hanya menjadi milik-Nya, untuk itu saran dan kritik akan lebih menyempurnakan pikiran penulis untuk melangkah lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Semarang, Agustus 2021



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Skripsi .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Kelulusan Skripsi.....	iv
Halaman Revisi Ujian Skripsi.....	v
Halaman Pernyataan Orisinalitas Skripsi .....	vi
Abstract .....	viii
Abstraksi .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7

2. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	9
2.1.2 Revaluasi Aset Tetap .....	11
2.1.2.1 Pengertian Revaluasi Aset Tetap.....	11
2.1.2.2 Faktor Yang Berhubungan dan Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.....	13
2.1.2.3 Subjek Revaluasi Aktiva Tetap.....	16
2.1.2.4 Objek Revaluasi Aktiva Tetap.....	16
2.1.2.5 Beberapa Pendekatan Penilaian Revaluasi Aktiva Tetap.....	17
2.1.3 Kebijakan Dividen .....	18
2.1.3.1 Pengertian Dividen.....	18
2.1.3.2 Jenis-Jenis Dividen.....	19
2.1.3.3 Kebijakan Dividen.....	21
2.1.4 Leverage.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Hubungan Logis Antar Variabel Dan Perumusan Hipotesis.....	31
2.3.1 Revaluasi Aset Tetap Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.....	31

2.3.2 Kebijakan Divien Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan .....	32
2.3.3 Leverage Memperlemah Pengaruh Positif Revaluasi Aset Tetap Terhadap Nilai Perusahaan .....	33
2.3.4 Leverage Memperkuat Pengaruh Positif Kebijakan Divien Terhadap Nilai Perusahaan .....	34
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
3.1.1 Variabel Y .....	37
3.1.2 Variabel Z .....	38
3.1.3 Variabel X1 .....	38
3.1.4 Variabel X2 .....	38
3.2 Obyek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Penentuan Sampel .....	40
3.2.1 Obyek Penelitian .....	40
3.2.2 Unit Sampel .....	40
3.2.3 Populasi .....	41
3.2.4 Sampel .....	41
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5 Metode dan Alat Analisis .....	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	45

3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	47
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	45
3.5.2.2	Multikolinearitas.....	45
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.5.2.4	Uji Autokolerasi .....	47
3.5.3	Analisis Regresi Ordinary Least Square.....	47
3.5.4	Analisis Koefisien Determinasi.....	48
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	49
3.5.5.1	Uji t .....	49
3.5.5.2	Uji F .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2	Analisis Data .....	53
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2	Uji Normalitas Data.....	55
4.2.3	Uji Multikolinearitas.....	57
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.5	Uji Autokorelasi.....	61
4.2.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
4.2.7	Uji Hipotesis.....	62
4.2.8	Koefisien Determinasi.....	67

4.2.9 Uji F.....	68
4.2.10 Uji T.....	70
4.3 Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran.....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.4 Agenda Penelitian Mendatang .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>



**USM**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Reseach Gap.....	6
Tabel 2.1	Gasil Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1	Definisi Opersaional Variabel .....	38
Tabel 4.1	Penentuan Jumlah Sampel .....	51
Tabel 4.2	Tabel Daftar Perusahaan Sektor Konsumsi .....	52
Tabel 4.3	Deskriptive Statistics.....	53
Tabel 4.4	Normalitas Data Tahap 1.....	55
Tabel 4.5	Normalitas Data Tahap 2.....	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas Tahap 1.....	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas Tahap 2.....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	60
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi Tahap 1.....	61
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi Tahap 2.....	62
Tabel 4.11	Analisis Regresi Linier Berganda Model 1.....	63
Tabel 4.12	Analisis Regresi Linier Berganda Model 2.....	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	67
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	68
Tabel 4.15	Hasil Uji f Model 1.....	69
Tabel 4.16	Hasil Uji f Model 2.....	69
Tabel 4.17	Hasil Uji T Model 1.....	71
Tabel 4.18	Hasil Uji T Model 2.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Harga saham Perusahaan Konsumsi Tahun 2015-2019.....	2
Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 Tabulasi Data**

**Lampiran 2 Hasil Olah Data**



**USM**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Perkembangan zaman memberikan nilai persaingan yang ketat untuk banyak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor bisnis. Persaingan menuntut perusahaan – perusahaan untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik mampu menjadi pertimbangan khusus bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan dan sebagai sarana untuk memberikan pengaruh terhadap persepsi investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, informasi perusahaan sangat dibutuhkan bagi investor untuk mengetahui kinerja dan nilai perusahaan.

Informasi tersebut diketahui melalui sinyal atau informasi dari internal maupun eksternal perusahaan, begitu juga dengan keuntungan dan kebijakan deviden, investor bisa mengetahui besar kecilnya saham pada sebuah perusahaan tersebut dengan adanya informasi – informasi dari perusahaan. Oleh karena itu investor diharapkan mempertimbangkan informasi mengenai nilai perusahaan yang diungkapkan dalam *signaling theory*. *Signalling theory* sebagai salah satu alat untuk mengetahui pengaruh baik secara langsung tidaknya aset perusahaan, kebijakan deviden dan leverage terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan

merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mampu membayarnya, jika perusahaan tersebut akan menjual (Rudangga & Sudiarta, 2016). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan price book value (PBV) yang menggambarkan berapa besar bisa menghargai nilai buku pada perusahaan (R. M. Lestari & Indarto, 2019). Price book value (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan, semakin tinggi resiko tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV investor dapat mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, undervalued, dan overvalued.



**Gambar 1.1**

### **Grafik Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2019**

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Grafik dari harga saham tersebut cenderung naik turun dari tahun ke tahun dan bahkan cenderung mengalami penurunan yang tajam. Pada tahun 2016 merupakan harga saham yang paling rendah, dampak yang nantinya terjadi dari rendahnya harga saham akan menjadi ancaman bagi perusahaan dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya. Pada awal tahun 2017 harga saham mulai menunjukkan kenaikan, dari grafik diatas menggambarkan bahwa awal tahun 2017 merupakan awal dari kenaikan harga saham untuk tahun-tahun berikutnya. Kenaikan tersebut dapat diartikan bahwa minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan akan semakin meningkat. Pada akhir tahun 2018 kembali mengalami penurunan sampai pada tahun 2019, namun penurunan harga saham tersebut tidak serendah pada tahun 2016. Meski mengalami penurunan namun pada tahun 2019 mulai beranjak mengalami kenaikan harga saham yang cukup baik. Akibat dari penurunan tersebut akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, gejala dari penurunan tersebut (Januari 2016). Berdasarkan dari grafik diatas menunjukkan bahwa ekspektasi dari perusahaan yang menargetkan bahwa harga saham akan terus meningkat, belum sesuai dengan yang terjadi sebenarnya.

Penting bagi investor untuk memastikan nilai riil dari aset perusahaan. Kebijakan revaluasi aset tetap dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa mereka memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan atas modal yang di tanamkannya yang mempengaruhi penilaian investor atas saham perusahaan.

Penyajian nilai tercatat menggunakan metode revaluasi dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan wajar atas nilai aset tetap mengalami kenaikan akan membantu memperbaiki struktur keuangan perusahaan salah satunya rasio utang terhadap ekuitas. Informasi yang akurat dan kondisi kesehatan entitas sangat di perukan pihak-pihak eksternal terutama bagi para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham. penyajian informasi yang akurat sangat penting, kondisi tersebut bertujuan agar investor memiliki pandangan positif tentang kinerja dan prospek masa depan entitas yang akan menjadi tujuan investasi mereka. Respon positif terhadap entitas akan memicu pergerakan harga saham dan tingkat kepercayaan menanamkan modal yang sangat di butuhkan entitas yang memerlukan pendanaan.

Perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, perusahaan harus memiliki nilai perusahaan yang baik. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengungkapkan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh revaluasi aktiva tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Dalam hal nilai pasar atau nilai wajar yang ditetapkan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai ternyata tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, Direktur Jenderal Pajak menetapkan kembali nilai pasar atau nilai wajar aktiva yang bersangkutan (Wijaya & Supandi, 2017). Perusahaan yang proporsi aset tetapnya besar diharapkan dapat memaksimalkan

produktivitas yang akan meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang, yang tentu saja akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut di mata investor.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Sehingga besarnya dividen yang di bagikan pada investor dapat mempengaruhi minat investor lain dalam membeli saham di perusahaan akibatnya nilai perusahaan akan meningkat. Dividen adalah Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (R. M. E. Lestari & Permatasari, 2016).

Menurut (Hanie, 2018) Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Sedangkan menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga nilai dari suatu perusahaan salah satunya dapat di pengaruhi oleh leverage.



**Tabel 1.1**  
***Research Gap***

No	Nama Peneliti	Revaluasi Aset Tetap	deviden	leverage
1	Irham Salman dkk, 2020	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
2	Lestari & Indarto pada tahun 2019	-	-	Tidak berpengaruh
3	Aryani & Juliarto pada tahun 2017	-	-	Tidak berpengaruh
4	Faisal & Murwaningsih pada tahun 2019	-	-	berpengaruh
5	Saurabh Ghosh dan Arijit Ghosh (2008)	-	berpengaruh	berpengaruh
6	Richard Hauser, John H Thomston Jr (2017)	berpengaruh	-	-

Sumber: Beberapa penelitian terdahulu, 2021

Ada perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan (Salman et al., 2020) menyatakan bahwa revaluasi aset total, kebijakan deviden dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi

Dan menurut (Faisal & Murwaningsari, 2019) menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur. (Hamidy et al., 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh Revaluasi aset tetap, Kebijakan deviden, dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul:

**“PENGARUH REVALUASI ASET TETAP DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL**

## **LEVERAGE SEBAGI MODERASI (Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 – 2020)”**

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena *gap* yang telah diuraikan diatas, penelitian ini difokuskan pada nilai perusahaan. Oleh karena bagaimana upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh deviden terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh leverage dalam memoderasi revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh leverage dalam memoderasi deviden terhadap nilai perusahaan ?

USM

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh revaluasi tetap terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh deviden terhadap nilai perusahaan?
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage dalam memoderasi revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan ?

4. Untuk mengetahui pengaruh leverage dalam memoderasi deviden terhadap nilai perusahaan ?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, diharapkan dapat menambah dan memperluas khazanah penelitian yang ada.
3. Bagi penulis, memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.



USM

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan (Y)**

Nilai perusahaan menurut (Zuraida, 2019) merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Penegrtian tersebut memiliki kata lain bahwa nilai saham yang maksimal berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan itu sendiri.

(Damayanthi, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Pembayaran dividen yang tinggi memberikan sinyal bagi para investor, pembayaran dividen yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, ketika pembayaran dividen tinggi maka akan mempengaruhi naiknya harga saham yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut (Damayanthi, 2019) nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Hal ini memiliki pengertian Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan saham (Rudangga & Sudiarta, 2016). Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain (Damayanthi, 2019):

1. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. *Tobin's Q* adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya. Menurut konsepnya, rasio *Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio *Q* sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014).

2. *Price to Book Value (PBV)*

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar

dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* adalah untuk mengetahui berapa harga pasar saham, apakah nilainya rendah atau tinggi, jika nilai perusahaan rendah, maka bisa dikategorikan sebagai murah, namun bisa juga dikatakan sedang dalam masalah. Mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut (Wati et al., 2018).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2.1.2 Revaluasi Aset Tetap (X1)

### 2.1.2.1 Pengertian Revaluasi Aset Tetap

Menurut (Fajri & Sari, 2021) Revaluasi aktiva tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Hal ini dimaksudkan untuk mencerminkan nilai sesungguhnya dengan menyajikan kembali nilai buku aktiva tetap agar mendekati nilai sekarang. Revaluasi sebenarnya adalah penilaian kembali terhadap aktiva. Sedangkan aktiva yang umumnya dinilai kembali adalah aktiva tetap (Soedarwati, 2018). PSAK No. 16, terkait dengan pengukuran berikut (*subsequent measurement*) aktiva tetap menyatakan bahwa:

“Penilaian kembali atau revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena standar akuntansi keuangan menganut penilaian berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini pelaporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep harga perolehan di dalam penyajian aktiva tetap dan pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan perusahaan. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku (nilai tercatat) aktiva tetap dibukukan dalam akun modal dengan nama “selisih penilaian aktiva tetap”

Penilaian kembali aktiva tetap perusahaan harus dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aktiva tetap tersebut yang berlaku pada saat penilaian kembali aktiva tetap yang ditetapkan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari pemerintah. Dalam hal nilai pasar atau nilai wajar yang ditetapkan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai ternyata tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, Direktur Jenderal Pajak menetapkan kembali nilai pasar atau nilai wajar aktiva yang bersangkutan (Wijaya & Supandi, 2017)

Secara umum, tindakan revaluasi atau penilaian kembali aktiva tetap yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk melakukan perhitungan penghasilan dan biaya yang lebih wajar sehingga dapat mencerminkan kemampuan atau keadaan dan nilai perusahaan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Beberapa faktor yang menjadi alasan dilakukan revaluasi aktiva tetap, antara lain sebagai berikut (Soedarwati, 2018):

1. Perubahan harga perolehan dan taksiran umum.
2. Aktiva tetap telah habis didepresiasi.
3. Harga perolehan (*cost*) aktiva tetap tidak lagi menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

#### **2.1.2.2 Faktor yang Berhubungan dan Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap**

Berbagai faktor pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti (Wijaya & Supandi, 2017) memberikan bukti empiris bahwa keputusan revaluasi aset tetap terkait dengan Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, *Ownership Control*, dan Merger Akuisisi. Berikut penjelasannya:

##### **1. *Leverage***

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian.

##### **2. Arus Kas Operasi**

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut golongan, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.



### 3. Ukuran perusahaan

Perusahaan besar lebih mungkin untuk melakukan revaluasi aset. kedua ukuran dalam *firm size* yaitu penjualan dan total aset sangat signifikan untuk perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan revaluasi.

### 4. Struktur Aset

Pengadaan untuk asset tetap membutuhkan dana yang tidak sedikit dan memungkinkan munculnya beban penambahan utang bagi perusahaan. Asset tetap berwujud yang digunakan sebagai jaminan dapat memperkecil risiko kebangkrutan perusahaan dan biaya kesulitan keuangan untuk membiayai kegiatan perusahaan

### 5. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kemajuan dan sedang melakukan ekspansi, sehingga membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang besar. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dari luar tersebut, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan sumber dana eksternal yang lebih murah, sehingga penggunaan utang lebih disukai oleh perusahaan dibandingkan dengan mengeluarkan saham baru.

### 6. IOS (*Investment Opportunity Set*)

Investment opportunity set merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur dan

investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, *investment opportunity set* bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan.

#### 7. *Ownership Control*

Struktur kepemilikan mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar.

#### 8. Merger dan Akuisisi

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan jalan mengambil alih satu atau lebih perusahaan yang lain, setelah itu perusahaan yang diambil alih dibubarkan. Pihak yang masih hidup dalam atau yang menerima merger dinamakan *surviving firm* atau pihak yang mengeluarkan saham (*issuing firm*). Sementara itu perusahaan yang berhenti dan bubar setelah terjadinya merger dinamakan *merged firm*. *Surviving firm* dengan sendirinya memiliki ukuran yang semakin besar karena seluruh aset dan kewajiban dari merger firm dialihkan ke *surviving firm*. Perusahaan yang dimerger akan menanggalkan status hukumnya sebagai entitas yang terpisah dan setelah merger statusnya berubah menjadi bagian (unit bisnis) di

bawah surviving firm. Dengan demikian merged firm tidak dapat bertindak hukum atas namanya sendiri.

### **2.1.2.3 Subjek Revaluasi Aktiva Tetap**

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.486/KMK.03/2002 menyatakan bahwa subjek atau wajib pajak yang dapat melakukan penilaian kembali aktiva tetap adalah wajib pajak Badan dalam negeri, yang telah memenuhi semua kewajiban pajaknya sampai dengan masa pajak berakhir sebelum dilakukan revaluasi (Kusumastuti, 2017). Kewajiban pajak tersebut adalah semua kewajiban pajak dari wajib pajak yang bersangkutan, seperti PPh, Badan PPN, PPhBM, PBB, pemotongan pph pihak lain, yang terutang sampai dengan masa pajak sebelum dilakukannya revaluasi (Murifal & Suhartono, 2019).

### **2.1.2.4 Objek Revaluasi Aktiva Tetap**

Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia No.486/KMK. 03/2002 menyatakan bahwa aktiva tetap yang dapat dinilai kembali adalah aktiva tetap berwujud yang terletak atau berada di Indonesia, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan (Fajri & Sari, 2021). Penilaian kembali dapat meliputi seluruh atau sebagian aktiva tetap perusahaan termasuk aktiva tetap perusahaan yang sudah pernah dilakukan penilaian kembali berdasarkan ketentuan (Polopadang et al., 2018):

1. Semua aktiva tetap berwujud dalam bentuk tanah, kelompok bangunan, kelompok bukan bangunan.

2. Aktiva tetap tidak dimaksudkan untuk diahlikan atau dijual.
3. Aktiva tetap tidak boleh diahlikan kepada pihak lain sebelum lewat lima tahun setelah penilaian kembali aktia tetap.

### 2.1.2.5 Beberapa Pendekatan Penilaian Revaluasi Aktiva Tetap

Dalam melakukan revaluasi aktiva tetap, ada beberapa pendekatan penilaian yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut (Kusumastuti, 2017):

1. Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*)

Pendekatan data pasar dilakukan dengan cara membandingkan aktiva tetap yang akan direvaluasi dengan aktiva sejenis yang ada dipasaran. Dasar penilaian lain merupakan variasi dari pendekatan data pasar yakni *Fair Market Value* (nilai pasar wajar), yaitu suatu tingkat harga di mana transaksi terjadi tanpa adanya tekanan.

2. Pendekatan Biaya (*Cost Approach*)

- a. *Curren Cost Bases*

Pendekatan *Current Cost Based* dapat berupa *Current Reproduction Cost* (biaya reproduksi sekarang) dan *Current Replacement Cost* (biaya penggantian sekarang). Biaya reproduksi sekarang aktiva tetap adalah estimasi biaya yang diperlukan untuk memproduksi kembali aktiva tetap baru yang sejenis, pada harga yang sekarang dengan menyesuaikan jumlah akumulasi penyusutannya. Sedangkan biaya penggantian sekarang aktiva tetap adalah estimasi biaya yang diperlukan untuk memperoleh

aktiva tetap baru yang sejenis, pada harga sekarang dengan menyesuaikan jumlah akumulasi penyusutannya.

b. *Adjusted Historical Cost*

Biaya historis yang disesuaikan merupakan dasar penilaian harga perolehan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Dalam hal ini penyesuaian terhadap nilai aktiva tetap tersebut dilakukan dengan menggunakan indeks harga umum.

3. Pendekatan pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan pendapatan adalah suatu metode penilaian di mana keuntungan bersih dianalisis guna mendapatkan besarnya jumlah investasi dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

### 2.1.3 Kebijakan Dividen (X2)

#### 2.1.3.1 Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya (Baridwan Zaki, 2018). Hal ini memiliki pengertian dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Besarnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain untuk dibagikan sebagai dividen, laba perusahaan dialokasikan dalam laba ditahan (retained

earning). Dividen yang dibagikan dapat berupa cash dividend dan stock dividend. Proporsi pembagian laba perusahaan menjadi laba ditahan dan dividen tergantung pada RUPS dan kondisi perusahaan saat ini. Semakin rendah laba ditahan akibatnya akan memperkecil kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang pada akhirnya juga akan memperkecil pertumbuhan dividen.

Dividen adalah Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (R. M. E. Lestari & Permatasari, 2016). Hal ini artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Dividen**

Menurut (Ainun, 2020) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1. Dividen tunai merupakan pembagian dividen dalam bentuk uang tunai. Tujuan dari pembagian dividen tunai adalah untuk memacu kinerja saham karena dividen tunai merupakan jenis dividen yang paling diminati pemegang saham, namun dividen tunai bisa dilaksanakan jika likuiditas perusahaan memungkinkan.
2. Dividen harta (property dividends) merupakan dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk aset. Pada umumnya, dividen harta

dibagikan dalam bentuk saham yang menandakan suatu kepemilikan dari aset perusahaan. Saham dipilih karena kemudahannya dari pada dengan membagikan dalam bentuk aset seperti bangunan dan lain sebagainya.

3. Dividen saham merupakan dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk saham. Dividen saham biasanya merupakan alternatif kedua jika likuiditas perusahaan tidak memungkinkan untuk melakukan dividen tunai.
4. Dividen likuidasi merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham bukan dari laba, namun dari modal yang merupakan hasil donasi pihak luar atau pemegang saham lain dan bukan merupakan kontribusi dari pemegang saham tertentu.

Dividen akan dibagi kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen merupakan keputusan yang sudah menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Keputusannya yaitu apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi atas kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan.

### 2.1.3.3 Kebijakan Dividen

Menurut (V. & W. Horne, 2013) Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah saldo laba dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo laba perusahaan. Kebijakan Dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang masih menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau dapat ditahan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Laba akan dibagikan atau tetap ditahan dengan memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 2013).

Jika suatu perusahaan membayarkan dividen yang berarti penggunaan dana, maka disisi lain laporan sumber dan penggunaan dana harus juga mengalami perubahan. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus mempunyai komponen yang dikorbankan untuk dapat membayar dividen. Jika anggaran modal perusahaan tidak berubah atau konstant dalam hal ini kebutuhan investasi tidak ada, maka untuk membayar dividen perusahaan harus mencari dana tambahan dari bank atau sumber lain misalnya menerbitkan surat utang (obligasi) atau menerbitkan saham (Gumanti, 2013). Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang



dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing.

#### **2.1.4 Leverage**

Menurut (Hanie, 2018) Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi.

Sedangkan menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

(Novari & Lestari, 2016) menyatakan bahwa dalam manajemen keuangan, leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang

saham. Tujuan perusahaan menggunakan leverage agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Begitu pula sebaliknya, leverage juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep leverage ini sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat trade-off antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial.

Adapun jenis-jenis rasio leverage yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang terbagi menjadi lima diantaranya adalah: *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage* (Kasmir, 2012).

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang)

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Nasyaroeka, 2016).

Artinya, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar aset perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Alpi, 2018). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 3. *Longterm Debt to Equity Ratio*

LTDtER merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan:

$$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 4. *Time Interest Earned*

*Time interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (Hansen, D.r., Mowen, M.m., & Heitger, 2014). Artinya kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rasio *time interest earned* juga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa

malu karena tidak mampu membayar biaya bunga. Rumus untuk mencari *time interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### 5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio* (Dewi, 2017). Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Rasio leverage penelitian ini di proksikan kepada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan alasan bahwa DER adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. “*Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham” (J. C. & J. M. W. Van Horne, 2016).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan menunjukkan data kumpulan riset dengan tema serupa. Supaya lebih mudah dipahami, peneliti meringkas jurnal terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Salman et al., 2020) dengan judul, “Peran Leverage sebagai Pemoderasi: Revaluasi Aset Tetap, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan data cross-sectional. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi mulai dari tahun 2016-2019. revaluasi aset berhubungan negatif dengan nilai perusahaan, sedangkan dividen kebijakan tidak terkait dengan nilai perusahaan. Selanjutnya, leverage berhasil diperkuat dampak negatif dari revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan. Juga, leverage memperkuat pengaruh kebijakan dividen yang sebelumnya tidak berdampak signifikan, menjadi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan informasi laporan dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di ibukota pasar, terutama yang berkaitan dengan informasi penilaian kembali aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (R. M. Lestari & Indarto, 2019) dengan judul, “Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Revaluasi Aset Sebagai Moderasi”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan data cross-sectional. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur mulai dari tahun 2015-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to asset ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Fixed asset intensity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh fixed asset intensity

terhadap nilai perusahaan. Revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh firm size terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Juliarto, 2018) dengan judul, “Relevansi Nilai Revaluasi Aset Tetap dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Moderasi”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan data cross-sectional. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan non keuangan mulai dari tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap tidak memiliki relevansi nilai. leverage memoderasi hubungan revaluasi aset tetap dengan return saham. Ketika revaluasi dilakukan oleh perusahaan dengan leverage yang tinggi, maka investor akan bereaksi secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa manajer memiliki motif oportunistik dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faisal & Murwaningsari, 2019) dengan judul, “Determinant of Asset Revaluation and Corporate Value (Study on Indonesia Stock Exchange)”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan data PLS. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang mengalami revaluasi aset dari tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan Kesempatan investasi, leverage, likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap positif terhadap revaluasi aset. Dan revaluasi aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1**  
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Sampel Industri dan Periode	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
1	Irham Salman dkk, 2020	Perusahaan sektor farmasi periode 2016-2019	Analisis regresi Ordinary Least Square (OLS). Variabel Leverage, Revaluasi Aset Tetap, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan	Revaluasi aset tetap berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adanya surplus revaluasi dari kebijakan revaluasi aset tetap dapat menurunkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage memperkuat pengaruh negatif revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan. Apabila kebijakan revaluasi aset dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka respon investor dan pemegang saham terhadap nilai perusahaan menjadi semakin negatif. Selanjutnya, leverage memperkuat pengaruh kebijakan dividen yang sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan, menjadi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti dan Tahun	Sampel Industri dan Periode	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
2	Lestari & Indarto pada tahun 2019	Perusahaan sektor manufaktur periode 2015-2016	Ordinary Least Square (OLS). Variabel Leverage, Revaluasi Aset Tetap, Firm Size, Fixed Assets Intensity, dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to asset ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Fixed asset intensity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh fixed asset intensity terhadap nilai perusahaan. Revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh firm size terhadap nilai perusahaan



No	Peneliti dan Tahun	Sampel Industri dan Periode	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
3	Aryani & Juliarto pada tahun 2017	Perusahaan sektor non keuangan periode 2011-2015	Ordinary Least Square (OLS). Variabel Leverage, Revaluasi Aset Tetap, net income, deltanet, serta raw return	Hasil penelitian menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap tidak memiliki relevansi nilai. leverage memoderasi hubungan revaluasi aset tetap dengan return saham. Ketika revaluasi dilakukan oleh perusahaan dengan leverage yang tinggi, maka investor akan bereaksi secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa manajer memiliki motif oportunistik dalam melakukan revaluasi aset tetap
4	Faisal & Murwaningsih pada tahun 2019	Semua perusahaan yang menggunakan revaluasi aset selama periode 2013-2017	Partial Least Square (PLS). Kesempatan investasi, leverage, revaluasi aset tetap, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan Kesempatan investasi, leverage, likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap positif terhadap revaluasi aset. Dan revaluasi aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2021

## **2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis**

### **2.3.1 Revaluasi Aset Tetap Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang dilakukan karena kenaikan aset tetap di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh devaluasi serta nilai aktiva tetap dianggap tidak lagi mencerminkan nilai yang sesungguhnya (Tangkuman, 2019). Sedangkan nilai perusahaan adalah pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang.

Hubungan kedua variabel tersebut diawali dari kebijakan revaluasi aset tetap yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk investasi dan memperluas operasional usaha, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Hidayat & Hati, 2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salman et.al (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun negatif antara revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil dari dua penelitian tersebut menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a1}$  = Revaluasi Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020.

$H_{o1}$  = Revaluasi Aset Tetap tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020.

### **2.3.2 Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen mencerminkan presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham (Wati et al., 2018). Sedang Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Sehingga proporsi pemegang saham yang semakin besar dalam mendapatkan presentase dividen dalam bentuk tunai, mendorong manajemen dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan nilai perusahaan bagi persepsi investor.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Nohuz et al., 2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Senata, 2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil dari dua penelitian tersebut menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a2}$  = Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020.

$H_{o2}$  = Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020.

### **2.3.3 Leverage Memperlemah pengaruh Positif Revaluasi Aset Tetap terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan mengenai tingkat aset perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Dengan kata lain adalah, gambaran mengenai seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Aziz et al., 2017). Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage, maka akan semakin tinggi juga jumlah sumber pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan sehingga biaya bunga yang timbul dari utang tersebut juga akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya utang maka akan membuat manajer membuat perubahan pada aset tetap yang dimilikinya. Sehingga leverage berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk memilih model revaluasi dalam menentukan metode pencatatan asetnya. Revaluasi aset yang berbeda tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Investor perlu mengetahui risiko apa saja yang dialami perusahaan termasuk tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat dianggap berisiko akibat terlalu bergantung pada pendanaan utang, sehingga mengirimkan sinyal berupa bad news kepada investor apabila memiliki tingkat leverage yang tinggi. Investor akan berhati-hati terhadap perusahaan yang memiliki sinyal utang yang tinggi. Sinyal utang yang tinggi tentunya akan memperlemah pengaruh revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Aryani & Juliarto, 2018) menunjukkan bahwa leverage memiliki peran dalam menurunkan pengaruh positif terhadap return saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan revaluasi aset tetap dan memiliki kebijakan utang yang lebih tinggi dapat mendorong respon negatif dari pasar atau investor. Hal ini menunjukkan bahwa manajer memiliki motif oportunistik dalam melakukan revaluasi aset tetap dengan kondisi utang perusahaan yang lebih tinggi.

Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a3}$  = Leverage Memperlemah pengaruh positif Revaluasi Aset Tetap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020.

$H_{o3}$  = Leverage tidak Memperlemah pengaruh positif Revaluasi Aset Tetap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020

### **2.3.3 Leverage Memperkuat pengaruh Positif Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Investor perlu mengetahui risiko yang dialami perusahaan termasuk tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat dianggap berisiko akibat terlalu bergantung pada pendanaan utang, sehingga mengirimkan sinyal berupa *bad news* kepada investor apabila memiliki tingkat leverage yang tinggi. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Dimisyqiyani et al., 2015) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang dapat menambah jumlah sumber daya perusahaan dengan mengurangi beban pajak. Dengan sumber daya yang besar membuat perusahaan dengan mudah menempatkan dananya ke proyek-proyek investasi atau membiayai operasional yang menguntungkan bagi

perusahaan. Oleh karena itu, melalui sumber daya tersebut perusahaan mampu meningkatkan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salman et al., 2020) menunjukkan bahwa leverage memperkuat pengaruh kebijakan dividen yang sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan, menjadi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat leverage lebih tinggi menetapkan kebijakan pembayaran dividen pada periode yang bersangkutan, maka akan berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan dari sudut pandang investor.

Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a4}$  = Leverage Memperkuat pengaruh positif Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020.

$H_{o4}$  = Leverage tidak Memperkuat pengaruh positif Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020.

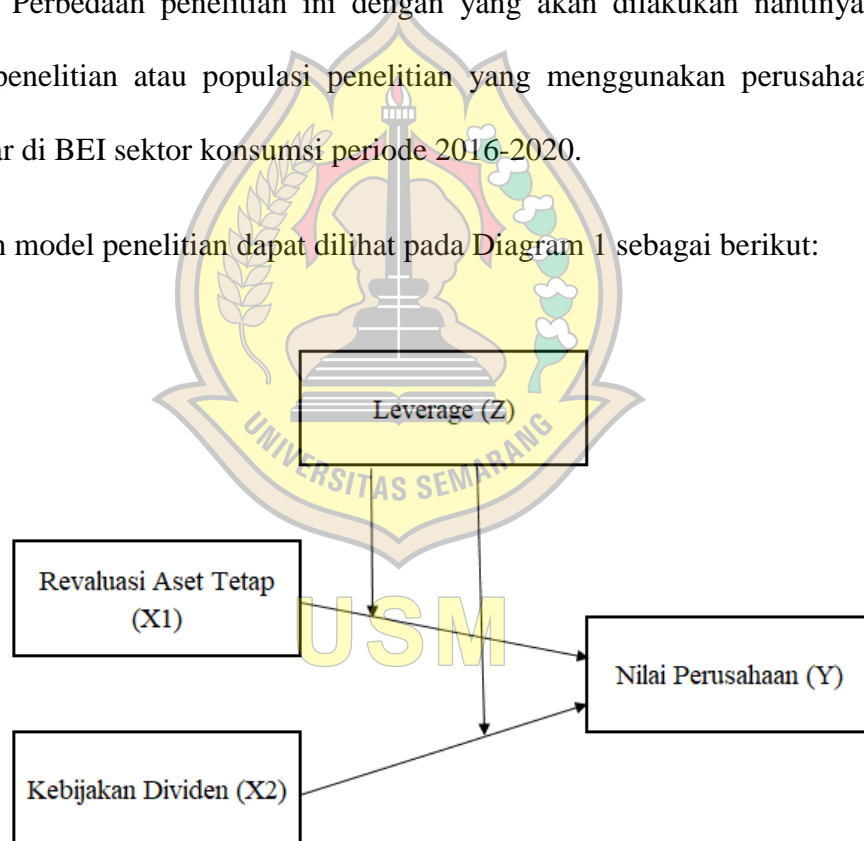
#### **2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka pemikiran teoritis adalah suatu tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian, karena dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja atau pola pikir dalam penelitian. Kerangka pemikiran dimulai dari hubungan tiap variabel independen penelitian dengan variabel dependennya. Konsep yang sudah ditentukan akan menjadi sebuah penjelasan tentang apa saja yang dicari dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pengaruh antar variabel independen, variabel

dependen, dan variabel moderasi. Rumusan masalah merupakan indikator untuk menentukan teori yang akan digunakan untuk menganalisisnya. Selanjutnya proses penelitian dikembangkan dengan mengumpulkan dan mengkompilasi data, berupa informasi, baik yang bersumber dari hasil dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salman et al., 2020) menunjukkan adanya jumlah variabel yang sama dan metode penelitian serupa. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan nantinya adalah objek penelitian atau populasi penelitian yang menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI sektor konsumsi periode 2016-2020.

Adapun model penelitian dapat dilihat pada Diagram 1 sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel atau pengubah berarti sesuatu yang karakteristiknya atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam. Definisi variabel dalam penelitian telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya oleh (Suliyanto, 2018), variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya. Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Suliyanto, 2018). Suatu variabel konseptual dapat memiliki definisi operasional yang berbeda-beda tergantung pada konsep penelitian yang dilakukan. Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Suliyanto, 2018).

##### **3.1.1 Variabel Y (Nilai Perusahaan)**

Menurut (Damayanthi, 2019) nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Hal ini memiliki pengertian Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik.



### 3.1.2 Variabel Z (Leverage)

Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### 3.1.3 Variabel X1 (Revaluasi Aset Tetap)

Menurut (Fajri & Sari, 2021) Revaluasi aktiva tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar.

### 3.1.4 Variabel X2 (Kebijakan Dividen)

Menurut (V. & W. Horne, 2013) Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah saldo laba dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

**Tabel 2.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan yaitu Rasio nilai pasar yang menggambarkan	$TobinsQ = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Book Value of Assets}}$	Altuntas, Liebenberg, Watson, &

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang		Yildiz (2017)
<b>Leverage</b>	Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya”	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Mariani et al., (2016)
<b>Revaluasi Aset Tetap</b>	Revaluasi adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga pasar ketika laporan keuangan disajikan	$RFA = (FA1-FA0) / MVE$	Cahan, et.al (2000)
<b>Kebijakan Dividen</b>	Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan dividen dari sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar	$DPR = \text{Dividen} / \text{Pendapatan Bersih}$	Devianasari & Suryantini (2015)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	mendapatkan capital gains		

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2021

## 3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Sampel

### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2016) objek penelitian adalah sebagai berikut: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Peran Leverage sebagai Pemoderasi antara Revaluasi aset Tetap dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

### 3.2.2 Unit Sampel

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah revaluasi aset tetap, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

### 3.2.3 Populasi

Tidak semua elemen atau subjek yang akan diteliti dapat diamati dengan baik, hal ini karena adanya beberapa keterbatasan, oleh karena itu dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya (Suliyanto, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sektor konsumsi periode 2016-2020.

### 3.2.4 Sampel

Menurut (Suliyanto, 2018) sampel adalah bagian dari anggota populasi tersebut. Pada penelitian ini, proses *sampling*nya akan menggunakan metode non-probability sampling, yang berarti adalah suatu teknik untuk pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada suatu bagian yang diambil dari populasi untuk dipilih sebagai sampel (Suliyanto, 2018). Penelitian ini mengambil sampel data laporan keuangan pada lima tahun terakhir yaitu 2016-2020 pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan

sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria tertentu ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal (Suliyanto, 2018). Dimana penentuan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor konsumsi yang IPO antara tahun 2016-2020.
3. Perusahaan sektor konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap pada periode 2016-2020.
4. Perusahaan sektor konsumsi yang tidak mengalami kerugian periode 2016-2020.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Menurut (Mahmud, 2016) data adalah suatu fakta ataupun suatu informasi yang dapat memberikan keterangan dan dijadikan sebagai sumber serta bahan kesimpulan dalam membuat keputusan. Berdasarkan sifatnya data dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan yang disajikan dalam bentuk angka yang lebih mudah untuk diketahui dan dibandingkan. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk bilangan yang menggambarkan suatu keadaan, proses, ataupun peristiwa yang menerangkan suatu uraian informasi.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka yang digunakan untuk penghitungan variabel penelitian berdasarkan laporan keuangan untuk menjawab seberapa besar pengaruh revaluasi aset tetap dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh variabel leverage.

### 3.3.2 Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian (Sujarweni, 2016). Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data primer

Menurut (Suliyanto, 2018), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Jadi, data primer merupakan suatu data utama yang diambil dan diolah langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa ada orang lain yang menjadi perantara. Data primer dalam penelitian ini tidak digunakan karena semua data yang akan digunakan nantinya lebih kepada data sekunder.

#### 2. Data sekunder

Menurut (Suliyanto, 2018), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan sumber-sumber dari internet. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder

adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia sektor konsumsi periode 2016-2020.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut (Suliyanto, 2018) merupakan tahapan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data seperti laporan keuangan perusahaan sesuai data yang diperlukan yang tercantum didalam Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi (Suliyanto, 2018). Adapun tahapan analisis data yang akan digunakan untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu pengetahuan statistika yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, misalnya dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik, dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti mean, media,

modus dan standar deviasi (Suliyanto, 2018). Menurutnya statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika p-value  $> 0,05$  maka dinyatakan data residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika p-value  $< 0,05$  maka dinyatakan data residual tidak berdistribusi normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance



Inflation Faktor) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2016).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika di dalam grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi data terbebas atau tidak dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- \* Jika nilai signifikan variabel Independen mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas.
- \* Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan yaitu lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung ( $d$ ) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $0 < d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika  $d_L < d < d_u$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- Jika  $d - d_L < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif
- Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif

### 3.5.3 Analisis Regresi Ordinary Least Square

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS). Terdapat dua model dalam penelitian ini. Untuk melakukan analisis mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, digunakan model 1 sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = TobinsQ

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$ .... = Koefisien Regresi

$X_1$  = Revaluasi Aset Tetap

$X_2$  = Kebijakan Dividen

$e$  = Error (Kesalahan Pengganggu)

Untuk menguji pengaruh moderasi leverage terhadap revaluasi aset dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan, digunakan model 2 sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_3 + \beta_5 X_2.X_3$$

$Y$  = TobinsQ

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$ .... = Koefisien Regresi

$X_1$  = Revaluasi Aset Tetap

$X_2$  = Kebijakan Dividen

$X_3$  = Leverage

#### 3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Haslinda & Muhammad, 2016).

### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengembalian keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- \* Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- \* Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji Statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam mengambil keputusan uji F menggunakan acuan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- \* Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

\* Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen.



USM

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang bergerak di bidang sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2020. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh revaluasi aset, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi.

Populasi pada perusahaan sektor konsumsi pada penelitian ini sebanyak 44 perusahaan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu, didapatkan Sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan konsumsi di BEI, berikut ini adalah daftar data perusahaan sampel setelah dilakukan *purposive sampling*:

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020	44
2.	Perusahaan sektor konsumsi yang IPO antara tahun 2016 – 2020	(0)
3.	Perusahaan sektor konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap pada periode 2016 – 2020	(23)

<b>4.</b>	Perusahaan sektor konsumsi yang mengalami kerugian pada tahun penelitian	(3)
<b>Jumlah Perusahaan yang Terpilih Sebagai Sampel</b>		<b>18</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian (18 x 5)</b>		<b>90</b>

Sumber:www.idx.co.id yang telah diolah

Jumlah perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 berjumlah 44 perusahaan. Dari 44 perusahaan konsumsi tersebut terdapat 23 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2020 dan selama periode tersebut juga ada perusahaan yang ipo sebanyak 3 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan konsumsi yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 18 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 sampel yang terdiri dari 18 perusahaan selama periode 2016 - 2020. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan Konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**

**Tabel Daftar Perusahaan Sektor Konsumsi**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6.	DAVO	Davomas Abadi Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk

8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk
12.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
13.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
14.	SKBM	Sekat Bumi Tbk
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk
16.	STTP	Siantar Top Tbk,
17.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk
18.	UNIV	Unilever Indonesia, Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional*. Penelitian dilakukan pada periode 2016-2020 dalam periode tersebut didapatkan data sampel sebanyak 90, yang secara deskriptif akan dijelaskan perkembangan dan kondisi perusahaan masing-masing variabel untuk setiap periode.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Revaluasi Aset Tetap (X1), Kebijakan Deviden (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Lleverage (Z) sebagai variabel moderasi. Data variabel diambil dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI.



Berikut ini adalah penjelasan deskriptif mengenai masing-masing variabel tersebut :

**Tabel 4.3**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Revaluasi Aset	90	,0000	1,0000	,277778	,4504125
Kebijakan Deviden	90	,0154	12,0955	1,147040	1,8943374
Nilai Perusahaan	90	,0001	,9516	,124297	,2598541
Leverage	90	,0134	,9691	,340840	,2247647
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 90 data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa pada Nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0001. Nilai maksimum sebesar 0,9516, dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,124297 dan nilai standar deviasi 0,2598541. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi nilai perusahaan lebih besar dari nilai rata-ratanya (Mean). Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data yang bervariasi, maka dalam hal ini Nilai Perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Apabila data yang dihasilkan heterogen maka data tersebut relative tidak dapat mewakili dengan baik himpunan data secara keseluruhan.

Pada Revaluasi Aset Tetap menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,277778 dan nilai standar deviasi 0,4504125. Sedangkan pada Kebijakan Dividen (DPR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0154. Nilai maksimum sebesar 12,0955, dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,147040 dan nilai standar deviasi 0,1996807. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut juga bersifat heterogen dikarenakan sebaran data yang bervariasi, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean (rata-rata).

Berbeda dengan variabel lainnya, Leverage (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0134. Nilai maksimum sebesar 0,9691, dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,340840 dan nilai standar deviasi 0,2247647. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai mean Leverage lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai data leverage sangat baik dan dapat dikatakan hasil data yang homogen atau data tersebut dapat mewakili dengan baik himpunan data keseluruhan.



USM

#### **4.2.2 Uji Normalitas Data**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Normalitas Data Tahap 1**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24294726
Most Extreme Differences	Absolute	,311
	Positive	,311
	Negative	-,186
Test Statistic		,311
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data primer yang diolah 2021,

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari nilai untuk semua variabel dalam penelitian ini 0,311 dengan probabilitas signifikan  $0,086 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.5**  
**Normalitas Data Tahap 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23069776
Most Extreme Differences	Absolute	,280
	Positive	,280
	Negative	-,178
Test Statistic		,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari nilai untuk semua variabel dalam penelitian ini 0,280 dengan probabilitas signifikan  $0,060 > 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing

variabel independen, jika nilai Tolerance  $> 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas. Hasil pengujian Multikolinieritas data ditampilkan pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Tahap 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,104	,034		3,059	,003		
Revaluasi Aset	,180	,058	,311	3,100	,003	,997	1,003
Kebijakan Deviden	-,026	,014	-,187	-1,864	,066	,997	1,003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

Dari hasil olah data diatas diketahui nilai tolerance Revaluasi Aset  $0,997 > 0,10$  dan Kebijakan Deviden  $0,997 > 0,10$ . Sementara pada nilai VIF Revaluasi Aset  $1,003 < 0,10$  dan Kebijakan Deviden  $1,003 < 0,10$ . Maka dapat disimpulkan dari olah data diatas bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Tahap 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,066	,064		1,026	,308		
Revaluasi Aset	,058	,110	,101	,529	,598	,258	3,876
Kebijakan Dividen	-,026	,029	-,191	-,915	,363	,215	4,657
Leverage	,076	,154	,066	,493	,623	,527	1,897
Revaluasi Aset * Leverage	,574	,314	,337	1,826	,071	,276	3,627
Kebijakan Dividen * Leverage	,017	,041	-,091	,424	,672	,204	4,896

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi pada *Leverage* sebesar 0.527, Revaluasi Aset Tetap sebesar 0.258, dan Kebijakan Dividen sebesar 0.215. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan pada nilai VIF pada *Leverage* sebesar 1,897 , Revaluasi Aset Tetap sebesar 3,876 , dan Kebijakan Dividen sebesar 4,657. dimana semua nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga

dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

#### 4.2.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini menggunakan nilai absolute dari residual dan jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Tabel 4.6 berikut menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,140	,022		6,282	,000
Revaluasi Aset	,153	,038	,395	4,030	,051
Kebijakan Deviden	-,012	,009	-,129	-1,318	,054

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

Dari hasil olah data diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Revaluasi Aset 0,51 dan Variabel Kebijakan Deviden 0,054. Maka dari olah data diatas nilai signifikan dari masing – masing variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,085	,039		2,189	,031
Revaluasi Aset	,128	,066	,338	1,934	,057
Kebijakan Dividen	-,035	,017	-,388	-2,022	,056
Leverage	,152	,093	,201	1,641	,105
Revaluasi Aset * Leverage	,208	,189	,186	1,098	,275
Kebijakan Dividen * Leverage	,019	,024	,152	,774	,441

a. Dependent Variable: Abs\_RES1

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *Leverage*, Revaluasi Aset Tetap, dan Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan Run test bagian dari statistic non – parametric dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).



**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi Tahap 1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 <sup>a</sup>	,126	,106	,2457239	1,837

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Revaluasi Aset

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel output “model summary” diatas, diketahui nilai durbin-watson 1,837. Selanjutnya nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikansi 5% dengan rumus  $(K;N)$ . Adapun jumlah variabel independen 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N” = 90 dengan data time series 5 tahun. angka ini kemudian dilihat pada tabel durbin-watson di temukan nilai dL sebesar 1,5889 dan dU sebesar 1,7264. Nilai durbin-watson sebesar  $1,837 > (dU) 1,7264$  dan kurang dari  $(4-dU) 4 - 1,7264 = 2,2736$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi Tahap 2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460 <sup>a</sup>	,212	,165	,2374645	1,683

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden \* Leverage, Revaluasi Aset \* Leverage, Leverage, Revaluasi Aset, Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

Berdasarkan tabel output “model summary” diatas, diketahui nilai durbin-watson 1,683. Selanjutnya nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikansi 5% dengan rumus  $(K;N)$ . Adapun jumlah variabel independen 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N” = 90 dengan data time series 5 tahun. angka ini kemudian dilihat pada tabel durbin-watson di temukan nilai dL sebesar 1,5889 dan dU sebesar 1,7264. Nilai durbin-watson sebesar 1,683 > (dU) 1,7264. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

#### **4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi berganda berguna untuk dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh revaluasi aset tetap (X<sub>1</sub>) dan Kebijakan deviden (X<sub>2</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Leverage (Z) sebagai variabel moderasi. Adapun formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linier Berganda Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,140	,022		6,282	,000
Revaluasi Aset	,153	,038	,395	4,030	,000
Kebijakan Dividen	-,012	,009	-,129	-1,318	,45

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

$$\text{Persamaan 1 } Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y_1 = 0,140 + 0,153X_1 - 0,012X_2 + e$$

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

B<sub>1</sub>-B<sub>6</sub> = koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub>-X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Revaluasi Aset Tetap

X<sub>2</sub> = Kebijakan Dividen

e = Error item

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda. Nilai konstanta mempunyai nilai yaitu sebesar 0,140 pada persamaan regresi menunjukkan apabila variabel independen nilainya 0, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14%
- b. Koefisien regresi X1 (Revaluasi Aset) sebesar 0,153 artinya jika Revaluasi Aset mengalami kenaikan sebesar 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,153. Koefisien bernilai positif antara Revaluasi Aset dengan nilai perusahaan. Jika revaluasi aset meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula.
- c. Koefisien regresi X2 (Kebijakan Deviden) sebesar -0,012 artinya jika Kebijakan Deviden mengalami kenaikan sebesar 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,012. Koefisien bernilai negatif antara Kebijakan Deviden dengan nilai perusahaan. Jika Kebijakan Deviden meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

**Tabel 4.12**

**Analisis Regresi Linier Berganda Model 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,107		1,725	,088
	RFA	,005	,010	,041	,437	,663

DPR	,003	,037	,007	,073	,942
DER	,065	,017	,455	3,820	,000
RFA*DER	-,004	,001	-,308	-2,602	,011
DPR*DER	,138	,023	,546	6,025	,000

a. Dependent Variable: Abs\_RES2

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.12 di atas maka persamaan model analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 2 } Y_2 = a + B_3X_1 + B_4X_2 + B_5Z + B_6X_1.Z + B_7X_2.Z + e$$

$$Y = 0,184 + 0,005X_1 + 0,003X_2 + 0,065Z - 0,004X_1.Z + 0,138X_2.Z + e$$

Y = nilai perusahaan

a = Konstanta

B<sub>1</sub>-B<sub>6</sub> = koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub>-X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Revaluasi Aset

X<sub>2</sub> = Kebijakan deviden

Z = leverage

e = Error item

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut di atas menunjukkan bahwa :

- 1) β<sub>3</sub> (nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> menunjukkan arah positif) sebesar 0,005 mempunyai arti jika revaluasi aset lebih ditingkatkan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan

- 2) B4 (nilai koefisien regresi  $X_2$  menunjukkan arah positif) sebesar 0,003 mempunyai arti jika kebijakan deviden lebih ditingkatkan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) B5 (nilai koefisien regresi  $X_1.Z$  menunjukkan arah negatif) sebesar -0,004 mempunyai arti peran leverage dapat memperlemah hubungan pengaruh antara revaluasi aset terhadap nilai perusahaan.
- 4) B6 (nilai koefisien regresi  $X_2.Z$  menunjukkan arah positif) sebesar 0,138 mempunyai arti peran leverage dapat memperkuat hubungan pengaruh antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Sehingga apabila leverage ini ditingkatkan maka dapat memperkuat kebijakan deviden dalam meningkatkan nilai perusahaan

#### **4.2.4. Uji hipotesis**

##### **4.2.4.1. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (revaluasi aset, kebijakan deviden dan leverage) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Adapun hasil perhitungannya adalah:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 1)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 <sup>a</sup>	,126	,106	,2457239

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Revaluasi Aset

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : Data yang diolah denga SPSS v. 21*

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 2)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 <sup>a</sup>	,212	,165	,2374645

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden \* Leverage, Revaluasi Aset \* Leverage, Leverage, Revaluasi Aset, Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : Data yang diolah denga SPSS v. 21*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda model 1 tepatnya kolom R Square sebesar 0,126 atau 12,6%. Setelah ada pengaruh moderasi dari variabel leverage nilai r square menjadi 0,212 atau 21,2%. Dari uji tersebut terbukti bahwa dengan adanya peran variabel leverage mampu meningkatkan pengaruh variabel revaluasi aset dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.4.2 Uji f

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria apabila nilai signifikan  $<0,05$ , maka dinyatakan bahwa Hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji f (Model 1)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,757	2	,378	6,265	,003 <sup>b</sup>
	Residual	5,253	87	,060		
	Total	6,010	89			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Revaluasi Aset

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 2

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji f (Model 2)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,273	5	,255	4,515	,001 <sup>b</sup>
	Residual	4,737	84	,056		
	Total	6,010	89			



a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden \* Leverage, Revaluasi Aset \* Leverage, Leverage, Revaluasi Aset, Kebijakan Deviden

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

Berdasarkan tabel output SPSS pada tabel 4.15 (Model 1) diatas, diketahui nilai Sig. Sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F secara simultan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dan Berdasarkan tabel output SPSS pada tabel 4.16 (Model 2) diatas, diketahui nilai Sig. Sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F secara simultan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dengan adanya peran leverage sebagai variabel pemoderasi mampu meningkatkan taraf signifikansi antara variabel revaluasi aset dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi yang semakin kecil. Dari pengujian baik model 1 maupun model 2 dapat di simpulkan variabel dependen secara bersama – sama beerpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan

#### 4.1.4.3 Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (Revaluasi aset, Kebijakan deviden dan leverage) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (nilai perusahaan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05. Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t (Model 1)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,104	,034		3,059	,003
Revaluasi Aset	,180	,058	,311	3,100	,003
Kebijakan Deviden	,026	,014	,187	1,864	,006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t (Model 2)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,066	,064		1,026	,308
Revaluasi Aset	,058	,110	,101	,529	,598
Kebijakan Deviden	,026	,029	,191	,915	,363

Leverage	,076	,154	,066	,493	,623
Revaluasi Aset * Leverage	,574	,314	,337	1,826	,071
Kebijakan Deviden * Leverage	,017	,041	,091	,424	,672

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diperoleh:

a) Variabel revaluasi aset (X1)

Variabel revaluasi aset (X1) mempunyai t hitung yakni 3,100 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap revaluasi aset dengan taraf kepercayaan variabel revaluasi aset (X1) 95% memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah nilai perusahaan maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat revaluasi aset.

b) Variabel Kebijakan deviden (X2)

Variabel Kebijakan deviden (X2) mempunyai t hitung yakni 1,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Secara parsial memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya kebijakan deviden akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat nilai perusahaan

c) Moderasi revaluasi aset dengan leverage ( $X1*Z$ )

Peran variabel leverage dengan Variabel revaluasi aset ( $X1$ ) mempunyai t hitung yakni 1,826 dan nilai signifikansi sebesar 0,071. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,071 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak. Secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat di simpulkan peran leverage sebagai variabel moderasi tidak mampu meningkatkan pengaruh revaluasi aset terhadap nilai perusahaan.

d) Moderasi Kebijakan Deviden dengan leverage ( $X2*Z$ )

Peran variabel leverage dengan Variabel kebijakan deviden ( $X2$ ) mempunyai t hitung yakni 0,424 dan nilai signifikansi sebesar 0,672. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,6772 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak. Secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat di simpulkan peran leverage sebagai variabel moderasi tidak mampu meningkatkan pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Revaluasi Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin tinggi Revaluasi Aset Tetap yang dilakukan oleh perusahaan, maka Nilai Perusahaan akan semakin meningkat. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian

Revaluasi Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Peran leverage sebagai variabel moderasi Revaluasi Aset Tetap terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif. Artinya semakin tinggi Revaluasi Aset Tetap yang dilakukan oleh perusahaan, maka Nilai Perusahaan akan semakin menurun. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian Revaluasi Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Braudel dan Walker (2011) di Brazil yang menunjukkan menunjukkan hubungan negatif revaluasi terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan efisiensi dan harga saham. Menggunakan data 849 perusahaan yang terdaftar di Sao Paulo Stock Exchange dalam periode tahun 1998 sampai dengan 2004 di peroleh fakta bahwa revaluasi aset tetap berpengaruh negatif terhadap kinerja masa depan perusahaan, harga saham, dan tingkat kembalian. Lebih lanjut ditemukan fakta motif pengambilan keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap berhubungan dan berpengaruh negatif terhadap nilai index perusahaan pada Brazilian Corporate Governance Index (BCGI). Namun berpengaruh positif pada hutang dan likuiditas. Artinya bahwa motivasi pengambil keputusan di Brazil untuk melakukan revaluasi adalah memoles laporan keuangan agar relevan bagi kreditor untuk memberikan pinjaman sesuai yang diharapkan perusahaan.

Efek negatif dari revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah bersifat semu. Hal ini disebabkan penambahan aset

perusahaan yang terjadi tidak berasal dari penambahan atau pembelian aset baru, melainkan dari aset tetap lama yang kemudian dilakukan penilaian kembali sehingga nilai aset tetap tersebut relevan dengan nilai pasar pada saat sekarang. Disisi lain tidak terjadi penambahan pembiayaan oleh investor atau pemegang saham, atau oleh kreditur melalui penambahan hutang atau liabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan yang di analisis dengan metode Tobin's Q hanya bertambah besar pada sisi penyebutnya, tanpa diimbangi oleh bertambah besarnya sisi pembilangnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin tinggi kebijakan deviden yang dilakukan oleh perusahaan, maka Nilai Perusahaan akan semakin meningkat. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Peran leverage sebagai variabel moderasi variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tabel 4.18 menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,574 dengan tingkat signifikansi 0,071. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti Hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa peran leverage dalam memoderasi pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh.

Hasil tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani dengan irrelevance theory yang berpendapat bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Sembiring dan Rosma, 2010).

Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya (Mardiyati dan Gatot, 2012). Perusahaan bisa saja membagikan dividen yang besar ataupun kecil asalkan dimungkinkan pendapatan yang diperoleh bisa menutupi kekurangan sumber dana eksternal (Nurhayati, 2013).

Tinggi rendahnya kebijakan dividen ternyata tidak dipergunakan investor dalam mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan. Investor tidak bereaksi ketika hanya melihat perusahaan dalam pengambilan kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sembiring dan Rosma (2010), Nurhayati (2013), Mardiyati dan Gatot (2012), dan Sofyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hauser (2017) dan Nasrum (2013). Wijaya dan Anas (2010) menyatakan bahwa perusahaan akan membayar dividen yang besar kepada pemegang saham karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori *bird in the hand*, pemegang saham lebih menyukai dividen tinggi dibandingkan dividen yang akan dibagikan di masa yang akan datang dan *capital gain* (Mayogi dan Fidiana, 2016). Menurut Putra dan Putu (2016), para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya

kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat saham perusahaan. Hal ini berarti dengan membagikan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian yang menjelaskan hubungan variabel Revaluasi Aset Tetap, dan Kebijakan Deviden, terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Revaluasi Aset Tetap berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Leverage tidak dapat memoderasi/memperlemah hubungan antara Revaluasi Aset Tetap terhadap Nilai Perusahaan.
4. Leverage tidak dapat memoderasi/memperlemah hubungan antara Deviden terhadap Nilai Perusahaan.

#### **5.2. Saran**

Hasil penelitian dapat memberikan implikasi dan kontribusi bagi pengembangan teoritis dan ilmu pengetahuan, antara lain:

1. Bagi Investor, hendaknya memperhatikan rasio RFA dan DPR, karena 2 rasio tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya perusahaan sektor konsumsi.

2. Bagi emiten, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Maka perusahaan sektor konsumsi diharapkan untuk meningkatkan kebijakan deviden perusahaan .
3. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kebijakan deviden, apabila perusahaan memiliki rasio DPR yang rendah, maka diharapkan untuk meningkatkan pembagian deviden kepada investor sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data penelitian hanya dari 18 perusahaan, sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen revaluasi aset dan kebijakan dividen dan leverage sebagai variabel moderasi.

### **5.4. Agenda Penelitian Yang Akan Datang**

Dengan adanya keterbatasan penelitian maka penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan agar hasilnya menjadi lebih baik maka untuk penelitian selanjutnya perlu:

1. Menambah jumlah variabel penelitian lain seperti profitabilitas, struktur modal dan rasio – rasio keuangan yang belum dipakai dalam penelitian ini agar hasil penelitian ini menjadi lebih sempurna.
2. Mengganti sektor konsumsi menjadi semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, M. B. (2020). Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 382–402.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4192>
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9910/11>. M. Firza Alpi.pdf?sequence=3&isAllowed=y%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9876/0. Kata pengantar NCMAB 2018.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Aryani, F. A., & Juliarto, A. (2018). Relevansi Nilai Revaluasi Aset Tetap Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i1.18220>
- Aziz, N. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 502–512.
- Baridwan Zaki. (2018). *Intermediate Accounting (ke-7)*. BPFU UGM.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 208.  
<https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi, 1*(Kualitas Pelaporan Keuangan), 105–106.  
<https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>
- Dimisyqiyani, E., Suhadak, S., & Kertahadi, K. (2015). THE EFFECT OF FINANCIAL LEVERAGE ON FIRM VALUE AND MARKET RISK (Research on Consumer Goods Industries Listed In Indonesian Stock Exchange In The Year of 2010-2012). *Profit*, 09(02), 23–34.  
<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2015.009.02.3>
- Faisal, A. R., & Murwaningsari, E. (2019). Determinant of asset revaluation and corporate value (Study on Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 22–27.
- Fajri, M. H., & Sari, S. N. (2021). Implikasi Penerapan Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Pajak Penghasilan PT Bantimurung Indah. *Jurnal Pabean*, 3(1), 109–124.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan dividen teori, empiris, dan implikasi*. UPP STIM YKPN.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., Gede, L., & Artini, S. (2015). *DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Email : rahmanhamidy@gmail.com *Tren investasi yang berkembang di*. 10, 665–682.
- Hanie, U. P. (2018). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap harga saham studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 95–102.
- Hansen, D.r., Mowen, M.m., & Heitger, D. (2014). *Cornerstones Of Managerial Accounting* (ke-5). South-Western, Cengage Learning.
- Haslinda, & Muhammad, J. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 11(1), 1–21.
- Hidayat, M., & Hati, R. P. (2017). Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Dimensi*, 6(3), 362–379. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i3.1116>
- Horne, V. & W. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Indonesia). Salemb Empat.
- Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat* (Ke-4). BPFE UGM.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, E. D. (2017). *EKSPANSI REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN MASYARAKAT RURAL*. 9(1), 133–144.
- Lestari, R. M. E., & Permatasari, P. (2016). Studi Terhadap Pembagian Dividen Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 69–85. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.537>
- Lestari, R. M., & Indarto, I. (2019). Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Revaluasi Aset Sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1524>
- Mahmud. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.

- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Dian Rakyat.
- Murifal, B., & Suhartono. (2019). Kebijakan Revaluasi Aktiva Tetap dalam Strategi Perpajakan dan Rasio Debt to Equity ( Studi Kasus PT Pecete ). *Jurnal Perspektif*, 17(2), 145–156.
- Nasyaroeka, J. (2016). Assets, Analisis Komparative Cash Ratio Dan Debt To Perusahaan, Ratio Terhadap Return on Assets Pada Yang, Retail Trade Dan Perusahaan Telekomunikasi Indonesia, Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen Magister*, 02(01), 11.  
<https://media.neliti.com/media/publications/209565-none.pdf>
- Nohuz, E., Alaboud, M., El-Drayi, B., Tamburro, S., Kachkach, S., & Varga, J. (2014). Demons-Meigs pseudosyndrome mimicking the symptoms of pregnancy: A case report. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 252428.
- Polopadang, S., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2018). Analisis Revaluasi Aset Tetap Dalam Penetapan Pajak Penghasilan Pada Pt. Bank Sulutgo. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 346–354.  
<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20271.2018>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Salman, I., Firmansyah, A., & Widyaningrum, M. R. (2020). Peran Leverage Sebagai Pemoderasi: Revaluasi Aset Tetap, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 171.  
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7810>
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(April), 73–84.
- Soedarwati, E. (2018). Analisis Rvaluasi Aset dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 89–99.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Andi.
- Tangkuman, S. J. (2019). *Estimasi Revaluasi Aktiva Tetap Untuk Perencanaan Pajak Pada Pt . Multi Food Estimation Revaluation of Fixed Asset for Tax*

*Planning At Pt . Multi Food.* 7(3).

Van Horne, J. C. & J. M. W. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan buku 1 edisi 13* (ke-13). Salemba Empat.

Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4319>

Wijaya, S., & Supandi, A. B. (2017). Analisis Revaluasi Aktiva Tetap Di Pt Indonesia Power. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Journal)*, 1(1), 106–117. <http://www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JPI/article/view/171>

Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1828>



USM

**LAMPIRAN 1**  
**TABULASI DATA**

No	Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y	Z	X1*Z	X2*Z
1	ADES	2016	0,829	0,611	0,380	1,498	1,242	0,915
2		2017	0,820	0,668	0,381	0,917	0,752	0,613
3		2018	0,814	0,602	0,336	1,140	0,928	0,686
4		2019	0,827	0,681	0,316	0,928	0,767	0,632
5		2020	0,832	0,720	0,243	0,619	0,515	0,446
6	AISA	2016	0,922	0,015	0,004	7,595	7,003	0,114
7		2017	0,949	0,016	0,002	7,789	7,392	0,125
8		2018	1,118	0,016	0,002	7,698	8,606	0,123
9		2019	0,860	0,015	0,004	6,931	5,961	0,104
10		2020	0,872	0,019	0,004	7,414	6,465	0,141
11	ALTO	2016	2,235	0,030	0,004	18,261	40,813	0,548
12		2017	2,163	0,034	0,004	10,206	22,076	0,347
13		2018	2,262	0,019	0,004	9,250	20,924	0,176
14		2019	2,217	0,043	0,004	13,765	30,517	0,592
15		2020	2,250	0,042	0,004	14,167	31,876	0,595
16	AQUA	2016	10,311	1,251	0,001	3,342	34,459	4,181
17		2017	10,000	1,175	0,002	4,634	46,340	5,445
18		2018	9,999	1,107	0,002	3,882	38,816	4,297
19		2019	9,999	1,142	0,003	7,475	74,743	8,536
20		2020	8,403	0,666	0,005	6,331	53,199	4,216
21	CEKA	2016	5,246	0,210	0,001	0,418	2,193	0,088
22		2017	5,497	0,216	0,002	0,461	2,534	0,100
23		2018	5,526	0,217	0,001	0,635	3,509	0,138
24		2019	5,310	0,150	0,001	0,565	3,000	0,085
25		2020	5,163	0,134	0,001	0,620	3,201	0,083
26	DAVO	2016	14,689	12,095	0,003	0,954	14,013	11,539
27		2017	8,683	4,832	0,003	1,245	10,810	6,016
28		2018	38,917	6,171	0,002	0,566	22,027	3,493
29		2019	11,858	5,464	0,002	0,561	6,652	3,065
30		2020	6,320	5,773	0,011	0,631	3,988	3,643
31	DLTA	2016	9,327	0,015	0,004	6,931	64,645	0,104
32		2017	9,999	0,019	0,004	7,414	74,133	0,141
33		2018	0,473	0,030	0,004	18,261	8,637	0,548
34		2019	0,643	0,034	0,004	10,206	6,562	0,347
35		2020	0,647	0,019	0,004	9,250	5,985	0,176
36	ICBP	2016	0,611	7,201	0,004	0,015	0,009	0,108
37		2017	0,914	5,559	0,003	0,019	0,017	0,106
38		2018	1,130	3,561	0,001	0,013	0,015	0,046
39		2019	0,947	3,100	0,004	0,014	0,013	0,043
40		2020	1,097	4,172	0,004	0,016	0,018	0,067
41	INDF	2016	10,272	0,017	0,902	9,272	95,242	0,158
42		2017	16,361	0,021	0,938	15,361	251,321	0,323
43		2018	20,648	0,016	0,951	19,648	405,692	0,314
44		2019	4,616	0,017	0,783	3,616	16,691	0,061
45		2020	20,500	0,022	0,951	19,500	399,750	0,429



46	MLBI	2016	0,657	0,180	0,328	9,741	6,400	1,753
47		2017	0,514	0,169	0,343	9,205	4,731	1,556
48		2018	0,563	0,121	0,183	5,252	2,957	0,635
49		2019	0,559	0,134	0,185	4,963	2,774	0,665
50		2020	0,594	0,088	0,160	7,852	4,664	0,691
51	MYOR	2016	9,999	1,479	0,003	0,155	1,550	0,229
52		2017	5,308	1,933	0,006	0,138	0,733	0,267
53		2018	3,695	0,566	0,003	0,112	0,414	0,063
54		2019	2,247	0,783	0,004	0,157	0,353	0,123
55		2020	2,239	0,715	0,005	0,207	0,463	0,148
56	PSDN	2016	4,953	1,258	0,000	0,539	2,670	0,678
57		2017	7,292	1,239	0,000	0,520	3,792	0,644
58		2018	5,246	1,418	0,000	1,688	8,855	2,394
59		2019	5,497	1,090	0,000	0,969	5,327	1,056
60		2020	5,526	1,569	0,000	0,498	2,752	0,781
61	ROTI	2016	14,688	0,872	0,012	0,188	2,761	0,164
62		2017	8,683	0,421	0,011	0,392	3,404	0,165
63		2018	38,917	0,555	0,008	0,151	5,876	0,084
64		2019	11,858	0,411	0,008	0,163	1,933	0,067
65		2020	6,320	0,470	0,021	0,098	0,619	0,046
66	SKBM	2016	9,090	0,884	0,000	0,165	1,500	0,146
67		2017	9,173	0,880	0,000	0,166	1,523	0,146
68		2018	4,293	0,942	0,000	0,181	0,777	0,171
69		2019	2,232	1,499	0,000	0,174	0,388	0,261
70		2020	8,838	0,890	0,000	0,180	1,591	0,160
71	SKLT	2016	5,476	0,785	0,828	13,525	74,063	10,617
72		2017	5,726	1,147	0,777	9,654	55,279	11,073
73		2018	9,235	1,142	0,643	8,173	75,478	9,334
74		2019	4,090	1,220	0,634	12,106	49,514	14,769
75		2020	3,350	0,962	0,533	10,476	35,095	10,078
76	STTP	2016	2,239	1,160	0,000	0,341	0,763	0,396
77		2017	2,193	1,013	0,000	0,309	0,678	0,313
78		2018	2,745	0,972	0,000	0,279	0,766	0,271
79		2019	16,100	0,903	0,000	0,503	8,098	0,454
80		2020	4,293	0,858	0,000	0,269	1,155	0,231
81	ULTJ	2016	5,308	0,592	0,034	0,032	0,170	0,019
82		2017	3,695	0,560	0,029	0,025	0,092	0,014
83		2018	2,247	0,555	0,026	0,050	0,112	0,028
84		2019	2,239	0,556	0,027	0,065	0,146	0,036
85		2020	2,193	0,484	0,030	0,082	0,180	0,040
86	UNIV	2016	2,232	0,275	0,002	0,576	1,286	0,158
87		2017	2,212	0,277	0,002	0,545	1,206	0,151
88		2018	2,232	0,383	0,002	0,481	1,074	0,184
89		2019	8,838	0,370	0,001	0,710	6,275	0,263
90		2020	2,239	0,473	0,002	3,089	6,916	1,461

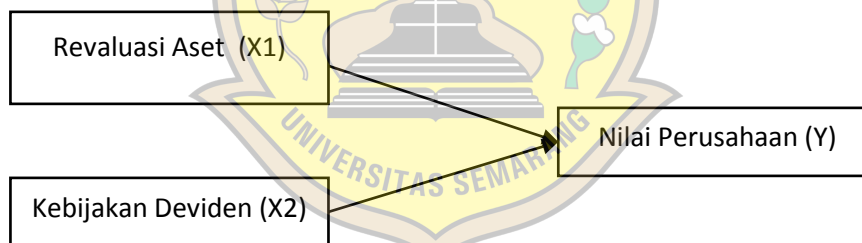
## LAMPIRAN 2 OLAH DATA

Deskriptif statistik

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Revaluasi Aset	90	,0000	1,0000	,277778	,4504125
Kebijakan Deviden	90	,0154	12,0955	1,147040	1,8943374
Nilai Perusahaan	90	,0001	,9516	,124297	,2598541
Leverage	90	,0134	,9691	,340840	,2247647
Valid N (listwise)	90				

MODEL 1



Uji normalitas

USM

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24294726
Most Extreme Differences	Absolute	,311
	Positive	,311
	Negative	-,186
Test Statistic		,311
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

#### Uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,104	,034		3,059	,003		
Revaluasi Aset	,180	,058	,311	3,100	,003	,997	1,003
Kebijakan Deviden	-,026	,014	-,187	-1,864	,066	,997	1,003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

#### Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,140	,022		6,282	,000
Revaluasi Aset	,153	,038	,395	4,030	,051
Kebijakan Deviden	-,012	,009	-,129	-1,318	,054

a. Dependent Variable: Abs\_RES

#### Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 <sup>a</sup>	,126	,106	,2457239	1,837

- a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Revaluasi Aset  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Analisis regresi berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,140	,022		6,282	,000
Revaluasi Aset	,153	,038	,395	4,030	,000
Kebijakan Deviden	-,012	,009	-,129	-1,318	,45

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 <sup>a</sup>	,126	,106	,2457239

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Revaluasi Aset

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,757	2	,378	6,265	,003 <sup>b</sup>
	Residual	5,253	87	,060		
	Total	6,010	89			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Revaluasi Aset

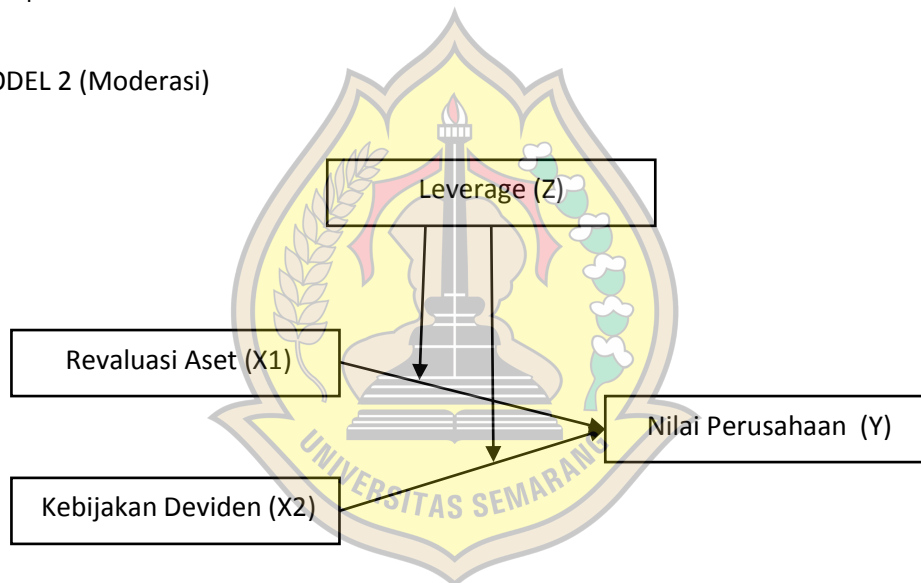
Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,104	,034		3,059	,003		
Revaluasi Aset	,180	,058	,311	3,100	,003	,997	1,003
Kebijakan Deviden	,026	,014	-,187	1,864	,006	,997	1,003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

MODEL 2 (Moderasi)



Uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23069776
Most Extreme Differences	Absolute	,280
	Positive	,280
	Negative	-,178
Test Statistic		,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,066	,064		1,026	,308		
Revaluasi Aset	,058	,110	,101	,529	,598	,258	3,876
Kebijakan Deviden	-,026	,029	-,191	-,915	,363	,215	4,657
Leverage	,076	,154	,066	,493	,623	,527	1,897
Revaluasi Aset * Leverage	,574	,314	,337	1,826	,071	,276	3,627
Kebijakan Deviden * Leverage	,017	,041	,091	,424	,672	,204	4,896

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Uji heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,085	,039		2,189	,031
Revaluasi Aset	,128	,066	,338	1,934	,057
Kebijakan Deviden	-,035	,017	-,388	-2,022	,056
Leverage	,152	,093	,201	1,641	,105
Revaluasi Aset * Leverage	,208	,189	,186	1,098	,275
Kebijakan Deviden * Leverage	,019	,024	,152	,774	,441

a. Dependent Variable: Abs\_RES1

## Uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460 <sup>a</sup>	,212	,165	,2374645	1,683

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden \* Leverage, Revaluasi Aset \* Leverage, Leverage, Revaluasi Aset, Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Analisis regresi berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,107		1,725	,088
	RFA	,005	,010	,041	,437	,663
	DPR	,003	,037	,007	,073	,942
	DER	,065	,017	,455	3,820	,000
	RFA*DER	-,004	,001	-,308	-2,602	,011
	DPR*DER	,138	,023	,546	6,025	,000

a. Dependent Variable: Abs\_RES2

## Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 <sup>a</sup>	,212	,165	,2374645

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden \* Leverage, Revaluasi Aset \* Leverage, Leverage, Revaluasi Aset, Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,273	5	,255	4,515	,001 <sup>b</sup>
	Residual	4,737	84	,056		
	Total	6,010	89			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden \* Leverage, Revaluasi Aset \* Leverage, Leverage, Revaluasi Aset, Kebijakan Deviden

## Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,066	,064		1,026	,308
	Revaluasi Aset	,058	,110	,101	,529	,598
	Kebijakan Deviden	-,026	,029	-,191	-,915	,363
	Leverage	,076	,154	,066	,493	,623
	Revaluasi Aset * Leverage	,574	,314	,337	1,826	,071
	Kebijakan Deviden * Leverage	,017	,041	,091	,424	,672

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Mahasiswa

NIM : B.231.17.0403  
Nama Lengkap : Ajeng Kusumaningtyas  
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 24 Mei 1999  
Alamat Lengkap : Getas, RT.004/RW.005,  
Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Semarang

### B. Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

1. SD : SDN CEPOKO 01
2. SMP : SMPN 19 Semarang
3. SMA : SMAN 12 Semarang
4. Kursus : -
5. Pelatihan : -

### C. Riwayat Pengalaman Berorganisasi / Pekerjaan

1. Staf Admin Kantor Notaris Regina Hastari Sumarno, SH, MKn  
(2019-sekarang)

Semarang, Agustus 2021



USM

Ajeng Kusumaningtyas



YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO  
**UNIVERSITAS SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax. (024) 6702272

## KARTU KONSULTASI SKRIPSI



**Nama Mahasiswa** : AJENG KUSUMANINGTYAS

**Nomer Induk** : B.231.17.0403

**Jurusan** : SI AKUNTANSI

**Pembimbing** : Drs. EDDY SUTIJOTO, M.COM

**Judul Skripsi Bahasa Indonesia** :

PENGARUH REVALUASI ASSET TETAP DAN KEBIJAKAN DIVIDEN,  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020)

**Judul Skripsi Bahasa Inggris** :

The Effect of Fixed Asset Revaluation, and Dividend Policy  
on Firm Value with Leverage as a Moderating Variable.  
(Study on Consumption Sector Companies Listed on the Indonesia  
Stock Exchange for the Period 2016-2020)

**Semester Awal Bimbingan** : Semester 7

